

Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being pada Janda yang ditinggal Mati Suami dengan Coping Stress sebagai Interveningnya di Kelurahan X Kota Semarang

Winoni Rudy Viola¹ Mulya Virgonita Iswindari Winta² Hardhani Widhiastuti³

Magister Psikologi, Pascasarjana Psikologi, Universitas Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: winoniviola@gmail.com¹

Abstrak

Status wanita janda merupakan tantangan emosional yang berat dan sulit karena mereka harus menyusun dan mengurus kebutuhan hidupnya bahkan kebutuhan anaknya dengan seorang diri, dukungan sosial merupakan ungkapan individu untuk memberikan dukungan kepada orang lain yang memiliki keterkaitan dan cukup makna dalam hidupnya, Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga menjadi lebih bermakna, terhindar dari stress dan depresi. *Coping stress* dapat diartikan sebagai penyesuaian secara kognitif dan perilaku menuju keadaan yang lebih baik, mengurangi dan bertoleransi dengan tuntutan-tuntutan yang ada yang mengakibatkan stress. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh religiusitas, dukungan sosial dengan psychological well-being melalui coping stress. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sebagai subyek penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis menggunakan SEM-PLS. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh religiusitas dengan psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. 2) terdapat pengaruh religiusitas dengan coping stress secara signifikan dan nilai p-value sebesar $(0,015 < 0,05)$. 3) Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $(0,000 < 0,05)$. 4) Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan coping stress secara signifikan nilai p-value sebesar $(0,000 < 0,05)$. 5) Artinya terdapat pengaruh coping stress dengan psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. 6) Artinya terdapat pengaruh religiusitas dengan coping stress melalui psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,041 < 0,05$. 7) Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan coping stress melalui psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Religiusitas, Psychological Well-Being, Coping Stress

Abstract

The status of widowed women is a heavy and difficult emotional challenge because they have to arrange and take care of their life needs and even the needs of their children by themselves, social support is an expression of individuals to provide support to others who have a connection and enough meaning in their lives, individuals who have a high level of religiosity are better able to interpret their life events positively so that they become more meaningful, avoid stress and depression. *Coping stress* can be interpreted as cognitive and behavioral adjustments towards a better state, reducing and tolerating existing demands that cause stress. the purpose of this study was to determine the effect of religiosity, social support with psychological well-being through coping stress. The sampling technique in this study used saturated samples. Saturated samples are used when the entire population is used as research subjects, this research approach uses quantitative methods with analysis using SEM-PLS. the results of this study indicate that : 1) terdapat pengaruh religiusitas dengan psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. 2) terdapat pengaruh religiusitas dengan coping stress secara signifikan dan nilai p-value sebesar $(0,015 < 0,05)$. 3) Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $(0,000 < 0,05)$. 4) Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan coping stress secara signifikan nilai p-value sebesar $(0,000 < 0,05)$. 5) Artinya terdapat pengaruh coping stress dengan psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. 6) Artinya terdapat pengaruh religiusitas dengan coping stress melalui psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,041 < 0,05$. 7) Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan coping stress melalui psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$.

Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan coping stress melalui psychological well-being secara signifikan dan nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$.

Keywords: *Social Support, Religiosity, Psychological Well-Being, Coping Stress*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Janda adalah wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai ataupun karena ditinggal mati suaminya (Menurut, kamus Besar Bahasa Indonesia). Status wanita janda merupakan tantangan emosional yang berat dan sulit karena mereka harus menyusun dan mengurus kebutuhan hidupnya bahkan kebutuhan anaknya dengan seorang diri. Apalagi jika status jandanya terjadi karena kematian suaminya yang meninggal seketika. Tidak jarang pula, jika sebab jandanya karena perceraian mantan suaminya. Masyarakat masih sering memandang statuswanita janda sebagai hal negatif terutama jika sebab jandanya adalah perceraian. Karena menurut mereka perceraian merupakan kegagalan yang besar dalam keluarga dan sering kali masyarakat menilai tanpa melihat sebab atau kondisi wanita menjadi janda. Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara awal pada 5 Janda yang ditinggal mati suami, mengatakan bahwa mereka dapat melakukan *coping stress* setelah bangkit dari kesedihan setelah ditinggal mati suami untuk mencari nafkah, memiliki harapan akan sikap optimis dalam melakukan suatu hal, dukungan sosial dari orang-orang terdekat, merasakan kesejahteraan psikologis karena sudah memiliki cucu dan tumbuh berkembang dengan anak dan orang-orang tersayang. Ada penerimaan diri seorang Janda terhadap masa lalu, sehingga janda yang memiliki penerimaan diri yang baik akan dapat memiliki sifat positif terhadap diri sendiri dan menerima berbagai aspek diri termasuk sifat baik dan buruk.

Dukungan sosial dari orang-orang yang bermakna dalam kehidupan dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis seseorang Janda untuk memberi semangat dan memotivasi dan memberikan semangat pada janda untuk menjalani kehidupan. Chairasmita (2011) bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada orang lain dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena ada interaksi yang baik dengan orang lain disekitar. Sesuai dengan definisinya religiusitas, subjek lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan mengikuti acara pengajian bersama tetangga, Kibuuka (2011) juga menyatakan bahwa religiusitas merupakan perasaan spiritual yang berkaitan dengan model perilaku sosial dan individu yang membantu seseorang mengorganisasi kehidupan sehari-harinya. setelah ditinggal suami, subjek bekerja sambil sebagai penjual ayam penyet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Coping stress* secara tidak langsung membantu individu dalam menghadapi permasalahannya, membantu mengurangi atau mencoba menghilangkan beban individu dalam menghadapi pengaruh negatif stres (Nurlaila, 2019).-Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan Psikologis adalah kondisi atau tingkat kemampuan janda yang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, membuat keputusan sendiri untuk tujuan tersebut dihidupnya, dapat mengatur tingkah lakunya sendiri sehingga menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Psychological well-being merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi lingkungan sosial, menetapkan tujuan hidupnya serta merealisasikan potensi yang ada pada dirinya secara kontinyu. (Alidrus, 2022).

Coping stress adalah strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata, dan coping merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan- tuntutan. Artinya

individu harus memiliki upaya terkait perubahan cara berfikir (kognitif), perubahan perilaku atau perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi. Jadi, pada janda yang telah ditinggal meninggal suami tidak adanya penghasilan, dan mereka akan berusaha untuk mencari penghasilan tambahan maupun bekerja sambil memenuhi biaya kehidupan sehari-hari. Merujuk pada fenomena diatas, peneliti ingin mengkaji religiusitas dan dukungan sosial terhadap *psychological well-being (PWB)* melalui coping stress khususnya pada Janda yang ditinggal mati suami di Kelurahan X kota Semarang.

Kajian Teori

1. Religiusitas, berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan diatas manusia. Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik pribadi seseorang yang dengan sendiri menggambarkan personalitas sebagai internalisasi nilai-nilai religiusitas secara utuh yang diperoleh dari sosialisasi nilai religius semestinya personalitas dan kepribadiannya menggambarkan bangunan integral dari dirinya, yang akan nampak pada wawasan, motivasi, cara berpikir, sikap, perilaku dan tingkat kepuasan pada dirinya yang merupakan hasil dari organisasi sistem psikofisiknya.
2. Dukungan Sosial, yaitu; a) dukungan emosional (dalam bentuk kasih sayang, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan), b) dukungan penghargaan (dalam bentuk penilaian, penguatan dan umpan balik), c) dukungan instrumental (dalam bentuk dukungan sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat, bantuan dan pekerjaan), dan d) dukungan informasional (berupa pemberian saran, sugesti, dan nasehat yang dapat digunakan sebagai informasi untuk mengungkapkan atau menyelesaikan masalah).
3. Psychological Well-Being. *psychological well being* merupakan gambaran pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan keadaan penerimaan diri terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, mampu mengarahkan perilaku, memiliki relasi positif dengan orang lain, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu mengambil keputusan dan memiliki tujuan hidup serta mampu mengungkapkan perasaan- perasaan pribadi terkait hasil dari pengalaman kehidupannya.
4. Coping Stress. *Coping stress* adalah strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata, dan coping merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan- tuntutan. Artinya individu harus memiliki upaya terkait perubahan cara berfikir (kognitif), perubahan perilaku atau perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif, dengan pengukuran menggunakan skala. Terdapat 4 skala pengukuran diantaranya Skala *Psychological Well-Being (PWB)*, Skala Religiusitas, Skala Dukungan Sosial dan Skala Coping Stress. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan Teknik pengambilan sampelnya ialah sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai subjek dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seluruh populasi yang ada di penelitian ini di pakai sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang Janda yang ditinggal mati suami di kelurahan X kota Semarang.

Evaluasi loading faktor

Tabel 1. Nilai Loading Factor Awal

No. Aitem	Religiusitas	No. Aitem	Dukungan Sosial	No. Aitem	Coping Stress	No. Aitem	PWB
rg1	0,612	ds1	0,769	cs1	0,740	pwb1	0,720
rg10	-0,836	ds10	0,008	cs10	0,517	pwb10	-0,190
rg11	0,681	ds11	0,376	cs11	0,884	pwb11	-0,404
rg12	-0,830	ds12	-0,357	cs12	-0,766	pwb12	0,226
rg13	0,307	ds13	0,688	cs13	-0,506	pwb13	0,335
rg14	-0,773	ds14	-0,134	cs14	-0,107	pwb14	0,831
rg15	0,447	ds15	0,273	cs15	0,642	pwb15	-0,310
rg16	-0,308	ds16	0,364	cs16	-0,783	pwb16	0,669
rg17	0,368	ds17	0,882	cs2	-0,452	pwb17	-0,289
rg18	0,319	ds18	-0,353	cs3	0,757	pwb18	0,758
rg19	0,410	ds19	0,177	cs4	-0,345	pwb19	0,480
rg2	-0,350	ds2	-0,277	cs5	0,848	pwb2	0,625
rg20	0,479	ds20	-0,214	cs6	0,771	pwb20	-0,221
rg21	0,528	ds21	0,255	cs7	0,890	pwb21	0,592
rg22	0,318	ds22	-0,490	cs8	0,640	pwb22	0,433
rg23	0,341	ds23	0,584	cs9	0,809	pwb23	0,792
rg24	-0,750	ds24	-0,190			pwb24	-0,194
rg3	0,818	ds3	0,669			pwb25	0,508
rg4	-0,155	ds4	-0,274			pwb26	-0,356
rg5	0,454	ds5	0,431			pwb27	-0,129
rg6	0,697	ds6	-0,171			pwb28	0,794
rg7	-0,526	ds7	0,688			pwb29	-0,700
rg8	-0,750	ds8	-0,174			pwb3	0,850
rg9	0,853	ds9	0,755			pwb30	0,654
						pwb31	0,851
						pwb32	-0,304
						pwb33	-0,385
						pwb34	0,357
						pwb35	0,798
						pwb36	-0,293
						pwb4	0,530
						pwb5	0,787
						pwb6	0,543
						pwb7	0,216
						pwb8	-0,211
						pwb9	0,153

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0. 2024

Construct Realibility and Validity Test

Selanjutnya selain pengujian *Outer Loading* adapula pengujian *validity* dan *reliability* pada instrumen yang diukur dengan kriteria yaitu nilai *AVE* diatas 0,50 (Chin & Dibbern, 2010), *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70 (Hair dkk., 2024). Nilai uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian dapat dilihat pada pada tabel 2.

Tabel 2. Instrument Testing

Variable	Validity Testing		Reliability Testing		
	AVE	Result	CR	CA	Results
Religiusitas	0,534	Valid	0,900	0,874	Reliable
Dukungan Sosial	0,527	Valid	0,896	0,865	Reliable
PWB	0,504	Valid	0,944	0,935	Reliable
Coping Stress	0,587	Valid	0,933	0,919	Reliable

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0. 2024

Tabel 2 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50 hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan aitem dan variabel dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data untuk dilakukan analisis data selanjutnya. Sedangkan dalam uji reliabilitas menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70, oleh karena itu indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini dikatakan reliable.

Discriminant Validity Test

Selanjutnya, uji validitas diskriminan dilakukan untuk melihat korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Jika nilai *Heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) setiap konstruk < 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki tingkat validitas yang baik (Franke & Sarstedt, 2019).

Tabel 3. Discriminant Validity Test

	Religiusitas	Dukungan Sosial	PWB	Coping Stress
Religiusitas	-	-	-	-
Dukungan Sosial	0,876	-	-	-
PWB	0,804	0,897	-	-
Coping Stress	0,812	0,819	0,859	-

Sumber: Hasil penelitian, dioalah SmartPLS 4.0. 2024

Pada tabel 3 perbandingan dari nilai HTMT memperlihatkan bahwa masing-masing dari nilai tersebut < 0,90 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel laten dalam penelitian memiliki *discriminant validity* yang baik.

Inner Model

R-Square

Pengujian structural model dilakukan untuk melihat hubungan konstruk, nilai signifikansi dan *R square* dari model penelitian. Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. *R-Square* berkisar angka antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi nilai variable dependen. Semakin mendekati angka satu maka pengaruh variabel independen terhadap dependen makin kuat. Nilai *R-Square* yaitu 0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt dkk., 2017b). Nilai estimasi *R-Square* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
PWB	0,912	0,907
Coping Stress	0,745	0,736

Sumber: Hasil penelitian, dioalah SmartPLS 4.0. 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel *PWB* nilai R-square sebesar 0,912 berarti model yang melibatkan variabel bebas (religiusitas dan dukungan sosial) mampu menjelaskan 91,2% variabilitas dalam *PWB*. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki kontribusi yang sedang dalam memprediksi *PWB*. Nilai R-square adjusted sebesar 0,907 sedikit lebih kecil, menunjukkan bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel dalam model, sekitar 90,7% variabilitas *PWB* masih dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan pada variabel *Coping Stress* nilai R-square sebesar 0,745 berarti model dapat menjelaskan 74,5% variabilitas dalam *Coping Stress*, yang juga menunjukkan kontribusi yang cukup kuat dari religiusitas dan dukungan sosial. Nilai R-square adjusted sebesar 0,736 menunjukkan

bahwa sekitar 73,6% variabilitas *Coping Stress* masih dapat dijelaskan oleh variabel bebas setelah penyesuaian.

F-Square

Fungsi *F-Square* adalah untuk mengetahui menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau *f-square* dimana nilai *f-square* 0,02 (lemah); 0,15 (sedang); 0,35 (kuat) (Sarstedt dkk., 2017b). Nilai *F-Square* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai F-Square

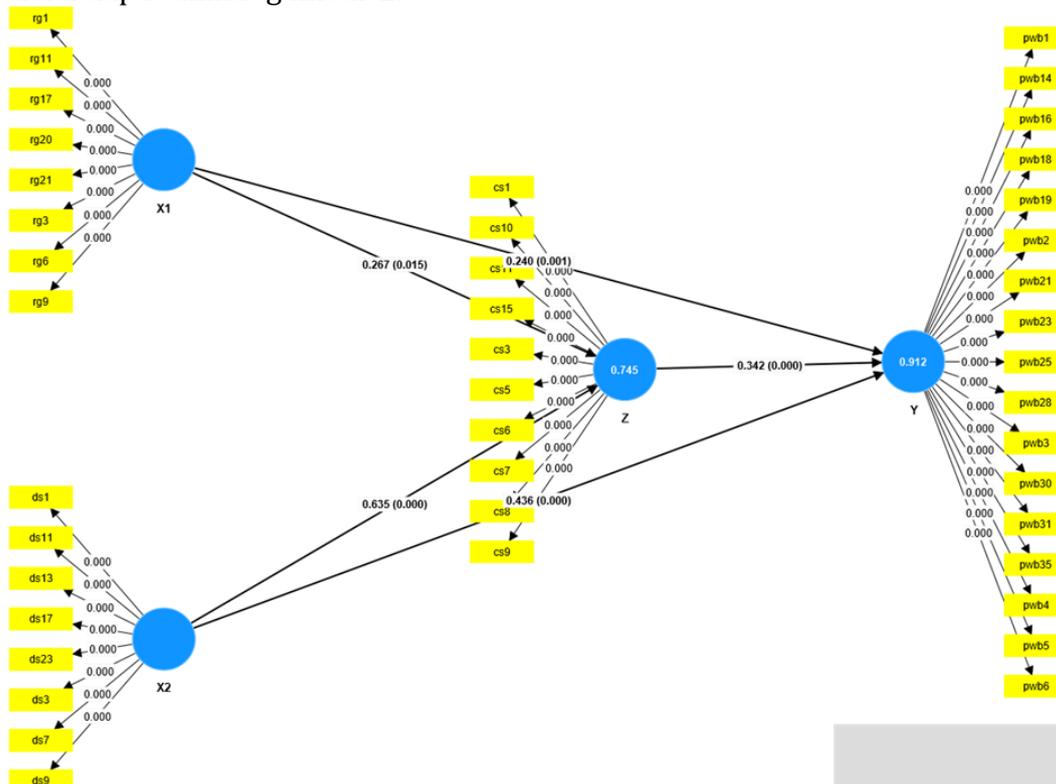
	Religiusitas	Dukungan Sosial	PWB	Coping Stress
Religiusitas	-	-	0,217	0,102
Dukungan Sosial	-	-	0,504	0,578
PWB	-	-	-	-
Coping Stress	-	-	0,340	-

Sumber: Hasil penelitian, dioalah SmartPLS 4.0. 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai **F-Square** yang dihasilkan dari analisis menggunakan SmartPLS 4.0. Nilai F-Square ini menggambarkan besaran pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Secara umum, semakin besar nilai F-Square, semakin besar pengaruh variabel tersebut dalam menjelaskan varians dari variabel dependen.

Hipotesis

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi *Bootstrapping* pada SmartPLS 4.0. Hipotesis diterima jika pada tingkat signifikansi yaitu *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau *t-value* melebihi nilai kritisnya (Hair Jr. dkk., 2010). Berdasarkan pada gambar model analisis jalur tiap variabel secara partial dapat dilihat gambar 2.



Gambar 2. Model Path Coefficients T-Value And P-Value

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat nilai original sampel, *p-value* yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis dapat diterima jika *p-value* < 0,05. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Hypothesis Testing and Direct Effect Results

Hipotesis	Original Sample	<i>p-value</i>	Hasil
H1 Religiusitas -> PWB	0,331	0,000	Diterima
H2 Religiusitas -> Coping Stress	0,267	0,015	Diterima
H3 Dukungan Sosial -> PWB	0,654	0,000	Diterima
H4 Dukungan Sosial -> Coping Stress	0,635	0,000	Diterima
H5 Coping Stress -> PWB	0,342	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0. 2024

Tabel 7. Hypothesis Testing and Indirect Effect Results

Hipotesis	Original Sample	<i>p-value</i>	Hasil
H6 Religiusitas -> Coping Stress -> PWB	0,091	0,041	Diterima
H7 Dukungan Sosial -> Coping Stress -> PWB	0,218	0,003	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0. 2024

- a. Hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh antara religiusitas dengan psychological well-being diterima, artinya terdapat pengaruh antara religiusitas dengan psychological well-being. Hal ini diperkuat dengan nilai path coefisien 0,447 dan nilai *p-value* sebesar (0,000<0,05). Sehingga hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa religiusitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap psychological well-being.
- b. Hipotesis kedua (H2) yaitu pengaruh antara religiusitas dengan coping stress diterima, artinya terdapat pengaruh antara religiusitas dengan coping stress. Hal ini diperkuat dengan nilai path coefisien 0,267 dan nilai *p-value* sebesar (0,015<0,05). Sehingga hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa religiusitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap coping stress.
- c. Hipotesis ketiga (H3) yaitu pengaruh antara dukungan sosial dengan psychological well-being diterima, artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan psychological well-being. Hal ini diperkuat dengan nilai path coefisien 0,654 dan nilai *p-value* sebesar (0,000<0,05). Sehingga hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa dukungan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap psychological well-being.
- d. Hipotesis keempat (H4) yaitu pengaruh antara dukungan sosial dengan coping stress diterima, artinya terdapat pengaruh antara dukungan dengan coping stress. Hal ini diperkuat dengan nilai path coefisien 0,635 dan nilai *p-value* sebesar (0,003<0,05). Sehingga hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa dukungan sosial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap coping stress.
- e. Hipotesis kelima (H5) yaitu pengaruh antara coping stress dengan psychological well-being diterima, artinya terdapat pengaruh antara religiusitas dengan coping stress. Hal ini diperkuat dengan nilai path coefisien 0,342 dan nilai *p-value* sebesar (0,000<0,05). Sehingga hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa dukungan sosial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap coping stress.
- f. Hipotesis keenam (H6) yaitu pengaruh antara dukungan sosial dengan coping stress melalui psychological well-being diterima, artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan coping stress melalui psychological well-being. Hal ini diperkuat dengan nilai path coefisien 0,091 dan nilai *p-value* sebesar (0,041<0,05). Sehingga hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa dukungan sosial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap coping stress.

- g. Hipotesis ketujuh (H7) yaitu pengaruh antara dukungan sosial dengan coping stress melalui psychological well-being diterima, artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dengan coping stress melalui psychological well-being. Hal ini diperkuat dengan nilai path coefisien 0,218 dan nilai p-value sebesar ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa dukungan sosial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap coping stress dan psychological well-being.

KESIMPULAN

Ada pengaruh religiusitas dengan dukungan sosial dengan psychological well-being. Secara keseluruhan penelitian ini menggaris bawahi pentingnya psychological well-being dan coping stress pada janda. Dukungan sosial menumbuhkan rasa aman dan kedekatan dengan orang lain, rasa diperhatikan dalam religiusitas yang dijalani sehari-hari. Dengan memahami manusia sebagai makhluk sosial, adanya interaksi dan penerimaan diri semakin menumbuhkan dan menyesuaikan status baru bagi janda yang ditinggal suami agar tetap percaya diri dan melanjutkan kehidupan yang baik dan layak untuk masa depan anak-anak mereka atau diri mereka beradaptasi karena kehilangan orang yang tersayang. Janda yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dihargai dengan orang lain, menerima diri sendiri, bisa menjalani hidup dengan baik, oleh karena itu psychological well-being yang tinggi akan mempengaruhi seseorang agar lebih religiusitas dengan adanya permasalahan yang timbul janda bisa berfokus pada jalan keluar atau mencari solusi dengan bantuan orang lain agar kesepiannya hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). A Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services between Germany and the USA. Dalam W. W. C. Esposito Vinzi, J. Henseler, & H. Wang (Ed.), *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications (Springer Handbooks of Computational Statistics Series: Vol. II)*, V (hlm. 171–193). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-540-32827-8_8
- Franke, G., & Sarstedt, M. (2019). Heuristics versus statistics in discriminant validity testing: a comparison of four procedures. *Internet Research*, 29(3), 430–447. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0515>
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (seventh edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2024). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage. <https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/advanced-issues-in-partial-least-squares-structural-equation-modeling/book279526>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017a). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Dalam *Handbook of Market Research* (hlm. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017b). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Dalam *Handbook of Market Research* (hlm. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1